

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuannya organisasi dibedakan atas organisasi orientasi laba dan organisasi berorientasi non laba atau organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang berdasar pokok untuk mendukung isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba ( moneter ).

Karakteristik organisai nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan ( IAI,2015 ).

Laporan merupakan proses dari akuntansi, IAI 2009 mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka

membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Untuk organisasi laba laporan keuangan terdiri atas (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas dan (5) catatan atas laporan keuangan. (IAI,2009:1)

Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi sukarelawan. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia. Manajemen gereja harus mempertanggung jawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak berupa laporan keuangan karena menurut PSAK No. 45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Untuk pihak internal tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan organisasi tersebut. (Cintokowati,2010).

Organisasi nirlaba dalam penelitian ini adalah gereja, karena gereja dapat dikatakan merupakan bagian dari sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya lain dari masyarakat sebagai salah satu entitas keagamaan.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa organisasi keagamaan juga merupakan organisasi nirlaba, maka dapat dikatakan bahwa gereja sebagai salah satu organisasi keagamaan juga berhak untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan yang diperuntukan terutama bagi jemaatnya yang diharapkan dapat menunjukkan tingkat akuntabilitasnya, tidak hanya pada Tuhan, tetapi juga kepada para donatur dari pihak luar, sehingga dengan akuntabilitas yang memadai, maka semakin menyakinkan umat dan donatur untuk mempercayakan bantuan amalnya kepada gereja.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat ( GPIB ) Bukit Harapan dan mengimplementasikannya menjadi penelitian mengenai “IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NOMOR 45 TERHADAP LAPORAN KEUANGAN ( STUDI KASUS GEREJA PROTESTAN INDONESIA BAGIAN BARAT ( GPIB) BUKIT HARAPAN SURABAYA)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini dibuat suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah Gereja Protestan Indonesia bagian Barat ( GPIB ) Bukit Harapan Surabaya dalam penerapan sistem akuntansi keuangan telah sesuai dengan PSAK 45?
2. Apakah perbedaan antara laporan keuangan yang dipakai gereja dengan laporan keuangan yang telah diatur oleh PSAK 45 ?

3. Bagaimanakah hasil perbandingan laporan keuangan jika menggunakan dasar PSAK 45 dengan laporan keuangan yang dipakai gereja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Gereja Protestan Indonesia bagian Barat ( GPIB ) Bukit Harapan Surabaya dalam penerapan sistem akuntansi keuangan telah sesuai dengan PSAK 45.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara laporan keuangan yang dipakai gereja dengan laporan keuangan yang telah diatur oleh PSAK 45.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan laporan keuangan jika menggunakan dasar PSAK 45 dengan laporan keuangan yang dipakai gereja.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Aspek Akademis

Menambah pengetahuan mengenai pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba khususnya pelaporan keuangan organisasi gereja dan sebagai tambahan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Mengembangkan ilmu akuntansi terutama pada aspek pengelolaan manajemen keuangan dan pencatatan keuangan dalam organisasi keagamaan

### 3. Aspek Praktis

Pengelolaan manajemen keuangan yang baik, dengan mengetahui bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, maka dapat bermanfaat untuk keberlangsungan organisasi keagamaan dengan harapan bisa digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan dimasa yang akan datang.